



ANALYSIS OF LEARNING MODELS IN OFFLINE LEARNING PROCESS IN THE TIME OF COVID-19 IN CLASS IV AT SDN 2 LABUAN LOBO

Khairunnisa¹, Azizah², Surahman³

^{1,2,3}Universitas Tadulako

*khairunnisaam03@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the role of teachers in the LURING learning process during the COVID-19 period and to find out the learning model used in the LURING learning process during the COVID-19 period in grade IV at SDN 2 Labuan Lobo. This research is a descriptive qualitative research. The subjects in this study were class IV which consisted of 10 students. Based on the results of the research and discussion that has been explained by the researcher, it is concluded that this research is an analytical study where the researcher wants to see the role of the teacher in the offline learning process during the Covid-19 period. Based on the results of research that has been done by giving a questionnaire to the fourth grade students of SDN 2 Labuan Lobo. The results obtained are that students are always ready to take part in learning even though the implementation is done OFFLINE. Students always prepare equipment such as notebooks, textbooks, and stationery learning begins. Based on the results of the questionnaire analysis, it is known that the teacher is quite good at asking questions at the beginning of learning. This is evidenced from the results of the questionnaire analysis, that 80% said the teacher always asked questions at the beginning of learning. The teacher gives assignments at the end of each lesson. Based on the results of the questionnaire, obtained as many as 90% of students did the task well. Judging from the results of the questionnaire analysis and teacher interviews at SDN 2 Labuan Lobo that the use of the learning model used is quite good because in the percentage of the results of the questionnaire analysis there are still 70% of students who choose that teachers often use learning models. By using the Problem Based Learning learning model, students are more motivated to follow the learning process.

Keywords

learning model, PBL, learning methods, offline

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam proses pembelajaran LURING dimasa COVID-19. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang terdiri dari 10 siswa. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil yaitu siswa selalu siap mengikuti pembelajaran walaupun pelaksanaannya dilakukan secara LURING. Siswa selalu menyiapkan peralatan seperti buku tulis, buku paket, dan alat tulis pembelajaran dimulai. Berdasarkan angket diketahui bahwa guru cukup baik dalam memberikan pertanyaan di awal pembelajaran. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis angket, bahwa 80% mengatakan guru selalu memberikan pertanyaan di awal pembelajaran. Guru memberikan tugas di setiap akhir pembelajaran. Berdasarkan hasil angket, diperoleh sebanyak 90% siswa mengerjakan tugas dengan baik. Dilihat dari hasil analisis angket dan wawancara guru di SDN 2 Labuan Lobo bahwa penggunaan model pembelajaran yang digunakan cukup baik karena pada presentase hasil analisis angket masih terdapat 70% siswa memilih bahwa guru sering menggunakan model pembelajaran, menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning siswa lebih termotivasi mengikuti proses pembelajaran.

Kata Kunci

Model pembelajaran, PBL, metode pembelajaran. luring

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam arti luas meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk membekali anak-anak mereka dengan pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan yang semuanya itu dapat menjadikan siswa fungsional dalam hidupnya, baik jasmani maupun rohani. Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan kemampuan potensial setiap siswa agar hasilnya dapat bermanfaat bagi kepentingan kehidupannya, orang lain, dan masyarakat.

Sementara itu, pengertian pendidikan dalam ketentuan umum Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) menyebutkan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. (SISDIKNAS, 2003).

Pengertian tersebut dapatlah dimengerti bahwa pendidikan merupakan suatu usaha atau aktivitas untuk membentuk manusia-manusia yang cerdas dalam berbagai aspeknya baik intelektual, sosial, emosional maupun spiritual, terampil serta berkepribadian dan dapat berperilaku dengan dihiiasi akhlak mulia. Ini berarti bahwa dengan pendidikan diharapkan dapat terwujud suatu kualitas manusia yang baik dalam seluruh dimensinya, baik dimensi intelektual, emosional, maupun spiritual yang nantinya mampu mengisi kehidupannya secara produktif bagi kepentingan dirinya dan masyarakat. Oleh karena itu, dalam penyelenggaraan pendidikan harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Menurut (Triyanto, 2014) pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya pendidikan merupakan proses pengalihan pengetahuan secara sadar dan terencana untuk mengubah tingkah laku manusia dan mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal.

Menurut (Aunurrahman, 2014) Belajar merupakan kegiatan penting setiap orang, termasuk didalamnya belajar bagaimana seharusnya belajar. Sebuah survey memperlihatkan bahwa 82% anak-anak masuk sekolah pada usia 5 atau 6 tahun memiliki citra diri yang positif tentang kemampuan belajar mereka sendiri. Tetapi angka tinggi tersebut menurun drastis menjadi 18% waktu mereka

berusia 16 tahun. Konsekuensinya 4 dan 5 remaja dan orang dewasa memulai pengalaman belajarnya yang baru dengan perasaan ketidaknyamanan. Dalam berbagai kajian dikemukakan bahwa instruction atau pembelajaran sebagai suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya proses belajar yang bersifat internal.

Pembelajaran berupaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi siswa yang memiliki pengetahuan. Demikian pula siswa yang memiliki sikap, kebiasaan atau tingkah laku yang belum mencerminkan eksistensi dirinya sebagai pribadi baik atau positif, menjadi siswa yang memiliki sikap, kebiasaan dan tingkah laku yang baik. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan terjadinya proses belajar dalam diri siswa. seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar apabila di dalam dirinya telah terjadi perubahan, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya.

Dalam buku “ The Guidance of Learning Activities” merumuskan pengertian belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam buku Psychology hc Witherington, mengemukakan belajar adalah belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian. James whittaker mengemukakan belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan atau pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya. Kesimpulannya belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.

Di dunia saat ini sedang marak-maraknya wabah coronavirus. Coronavirus itu sendiri adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat. Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi COVID-19 sebanyak 2 kasus. Sampai dengan tanggal 16 Maret 2020 ada 10 orang yang dinyatakan positif corona. (Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, 2020) Dengan adanya virus COVID-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat.

Menurut Kompas, 28/03/2020 dampak virus COVID-19 terjadi di berbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan.

Dalam situasi darurat bencana, merujuk kepada Permendikbud No 72 Tahun 2013 tentang penyelenggaraan pendidikan layanan khusus dan sesuai Permendikbud No 33 Tahun 2019 tentang penyelenggaraan program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPBA), dalam situasi darurat, pendidikan harus tetap berlangsung dengan akses dan layanan pendidikan dilaksanakan sesuai dengan kondisi dan berpusat pada pemenuhan hak pendidikan anak.

Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Kemudian Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (KEMENDIKBUD) mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat Coronavirus Disease (COVID-19) dan pada tanggal 18 Mei 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (KEMENDIKBUD) mengeluarkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19). Pembelajaran tersebut dapat dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh daring dan/atau luring dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protokol penanganan COVID-19 untuk mencegah penyebaran virus corona di lingkungan pendidikan.

Umumnya pembelajaran di sekolah dilakukan dengan metode tatap muka antara guru dan peserta didik untuk mendapatkan pembelajaran yang maksimal bagi peserta didik namun beralih ke dunia maya yakni menggunakan digital dengan pola PJJ, kemudian dengan adanya pandemi saat ini Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (KEMENDIKBUD) mengeluarkan surat edaran yang mengharuskan pelaksanaan pembelajaran dilakukan dari rumah dengan menggunakan pembelajaran Jarak Jauh Dalam Jaringan (PJJ DARING) atau Pembelajaran Jarak Jauh Luar Jaringan (PJJ LURING) maupun kombinasi antara pembelajaran Jarak Jauh Dalam Jaringan (PJJ DARING) dengan Pembelajaran Jarak Jauh Luar Jaringan (PJJ LURING). Untuk mendukung kebijakan itu para pendidik dan dunia pendidikan diharapkan membangun kerjasama dan interaksi dengan tiga pihak yaitu guru, siswa dan orang tua. Demi keberhasilan program tersebut pihak sekolah membuat rapat dan bermusyawarah dengan orang tua untuk menghadirkan pendidikan yang bisa dilaksanakan di rumah. Dari beberapa pandangan dan gambaran orang tua didapatkan kesepakatan dan keputusan bahwasanya sekolah dilakukan dengan cara luring artinya para siswa nantinya datang ke rumah untuk menerima pelajaran seperti biasa namun di bagi menjadi beberapa shift dan hanya beberapa jam saja pertemuan tersebut dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan. Hal ini bertujuan agar selama siswa belajar dirumah mendapatkan pengalaman dari guru dan ketika siswa belajar dirumah diawasi dan dibimbing oleh orang tua. Dari sinilah peran guru dan orang tua dituntut kerjasamanya untuk mengembangkan dan memberikan ilmu kepada anaknya demi kelangsungan belajar siswanya.

Pelaksanaan pembelajaran dari rumah ini baru dirasakan bagi sebagian guru dan peserta didik khususnya untuk masyarakat yang berada terpencil di bagian pedesaan yang tidak terjangkau oleh

jaringan dan hanya bisa melakukan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (PJJ LURING). Dikarenakan sarana dan prasarana di desa Labuan Lobo khususnya di SDN 2 Labuan Lobo belum memadai serta kondisi ekonomi keluarnya yang bervariasi dan jaringan yang masih sulit diakses untuk pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (PJJ DARING), maka pembelajaran jarak jauh luar jaringan (PJJ LURING) menjadi alternatif pembelajaran guru dan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut (Lexy J. Moleong, 2006) Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Sedangkan menurut (Supardi, 2005) Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek atau objek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya dan dapat memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah. penelitian deskripsi secara garis besar merupakan kegiatan penelitian yang hendak membuat gambaran atau mencoba mencandra suatu peristiwa atau gejala secara sistematis, faktual dengan penyusunan yang akurat. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menggambarkan Analisis Model pembelajaran dalam proses pembelajaran LURING di masa COVID-19 pada kelas IV di SDN 2 Labuan Lobo. Yang berjumlah 10 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan kelas IV di SDN 2 Labuan Lobo. Instrumen Dalam penelitian ini, adalah tehnik pengumpulan data yaitu Wawancara, observasi, angket, dan Dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, display data setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Conclusion drawin/verication Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru dan dilihat dari analisis angket bahwa disimpulkan dalam proses pembelajaran di masa COVID-19 guru menggunakan media pembelajaran untuk membantu proses pembelajaran. Hal ini bertujuan agar siswa tidak bosan dan fokus pada materi pelajaran. Untuk memperdalam materi yang dipelajari oleh siswa, maka guru memberikan tugas di setiap akhir pembelajaran. Berdasarkan hasil angket, diperoleh sebanyak 90% siswa mengerjakan tugas dengan baik. Siswa dapat mengerjakan tugasnya dengan baik, karena adanya arahan yang diberikan oleh guru sebelum tugas diberikan. Jadi peran guru dalam memberikan arahan agar dapat memahami pelajaran dan memberi komentar terhadap tugas yang dikerjakan sangat penting. Setelah

proses pembelajaran usai, guru memberikan penghargaan berupa pujian. Hal ini bertujuan agar siswa termotivasi untuk belajar dan mendapatkan nilai yang bagus.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat sangatlah dibutuhkan untuk membuat siswa senang saat proses pembelajaran. Apalagi dengan situasi pandemi COVID-19 dimana proses pembelajaran tidak seperti biasanya yang dilakukan di ruang kelas. Dalam situasi ini, guru harus pandai memilih model pembelajaran yang tepat. Dilihat dari hasil analisis angket dan wawancara guru di SDN 2 Labuan Lobo bahwa penggunaan model pembelajaran yang digunakan cukup baik karena pada presentase hasil analisis angket masih terdapat 70% siswa memilih bahwa guru sering menggunakan model pembelajaran. Adapun pada akhir pembelajaran guru memberikan tugas kepada siswa.

Selain penggunaan model pembelajaran yang beragam, penjelasan materi yang tepat oleh guru juga membuat siswa mudah memahami materi. Berdasarkan angket diperoleh informasi bahwa guru selalu menjelaskan materi pelajaran yang kurang dipahami oleh siswa. Apabila ada pertanyaan oleh guru, maka banyak siswa yang dapat menjawab pertanyaan guru. Hal ini berdasarkan hasil analisis angket dan dilihat langsung oleh peneliti saat melakukan wawancara dengan guru di SDN 2 Labuan Lobo dimana guru secara profesional melayani pertanyaan yang diberikan oleh siswa.

Pembahasan

Model pembelajaran berbasis masalah atau Problem Based Learning menerapkan konsep-konsep dan informasi yang dijabarkan dari disiplin-disiplin akademik. Pembelajaran berbasis masalah melibatkan presentasi situasi-situasi autentik dan bermakna yang berfungsi sebagai landasan bagi investigasi oleh peserta didik. Menurut Prof. Howard Barrows dan Kelson (Amir, 2009) menyatakan bahwa: Problem Based Learning (PBL) adalah kurikulum dan proses pembelajaran. dalam kurikulumnya, dirancang masalah-masalah yang menuntut mahasiswa mendapatkan pengetahuan yang penting, membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki strategi belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistematis untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam karier dan kehidupan sehari-hari.

Menurut Amir M.T (2009:22) berikut karakteristik yang tercakup dalam proses PBL:

1. Masalah yang digunakan sebagai awal pembelajaran. Hal ini benar bahwa di SDN 2 Labuan Lobo pada kelas IV guru menggunakan masalah di awal pembelajaran dibuktikan dengan hasil analisis angket dan wawancara guru.
2. Biasanya, masalah yang digunakan merupakan masalah dunia nyata yang disajikan secara mengambang (*ill-structured*). Dari hasil analisis angket bahwa materi atau masalah yang diangkat oleh guru yaitu berkaitan dengan lingkungan sekitar dan dunia nyata dimana dari lingkungan mampu memberi sebuah gambaran dan juga sumber belajar dekat dengan siswa, sehingga siswa lebih mudah dalam proses memahami sumber belajar.

3. Masalah biasanya menuntut perspektif majemuk (multiple perspective). Solusinya menuntut siswa menggunakan dan mendapatkan konsep dari beberapa bab atau lintas ilmu kebidang lainnya.
4. Masalah membuat siswa tertantang untuk mendapatkan pembelajaran diranah pembelajaran yang baru. Benar adanya dari hasil analisis bahwa siswa lebih tertantang dalam proses pembelajaran dikarenakan harus menyelesaikan sebuah masalah yang di berikan oleh guru pada saat proses pembelajaran dan sangat mengutamakan belajar mandiri (*self directed learning*).
5. Memanfaatkan sumber pengetahuan yang bervariasi.

Dari poin ini bahwa guru kelas IV tidak hanya mengambil dari satu sumber saja melainkan dari sumber lainnya. Pencarian, evaluasi serta penggunaan pengetahuan ini menjadi kunci penting dalam pembelajaran. Dan Pembelajarannya yang kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif. Siswa bekerja dalam kelompok, berinteraksi, saling mengajarkan dan melakukan presentasi dengan maksud agar proses pembelajaran terjalin dengan baik.

Menurut (Amir, 2009) dalam bukunya mengatakan bahwa penyajian sebuah masalah dapat membantu pemelajar lebih baik dalam belajar. Ini adalah salah satu bedanya PBL dengan metode belajar yang konvensional. Bahwa yang namanya belajar tidak hanya sekedar: mengingat (menghafal), meniru, mencontoh. Begitu pula dalam PBL yang namanya “masalah” tidak sekedar “latihan” yang diberikan setelah contoh-contoh soal disajikan.

Proses PBL akan dapat dijalankan bila pengajar siap dengan segala perangkat yang diperlukan (masalah, formulir pelengkap dan lain-lain). Siswa pun harus sudah memahami prosesnya. Menurut (Warsono, 2012) langkah-langkah dalam PBL meliputi:

- a. Orientasi siswa kepada masalah

Berdasarkan hasil wawancara dan angket bahwa sebelum melakukan proses pembelajaran guru SDN 2 Labuan Lobo menjelaskan tujuan pembelajaran, menguraikan kebutuhan logistik (bahan dan alat) yang diperlukan bagi pemecahan masalah yang telah dipilih siswa bersama guru, maupun yang dipilih sendiri oleh siswa.

- b. Mendefinisikan masalah dan mengorganisasikan siswa untuk belajar.

Dilihat dari hasil analisis pada angket guru membantu dan mengarahkan siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas siswa dalam belajar memecahkan masalah, menentukan tema, jadwal, tugas, dan lain-lain agar siswa tidak kesulitan dalam proses pembelajaran

- c. Memandu investigasi mandiri maupun investigasi kelompok.

Pada hal ini tugas guru di SDN 2 Labuan Lobo tetap dilaksanakan dengan membantu siswa untuk membuat hipotesis, mengumpulkan informasi, data yang relevan dengan tugas pemecahan masalah, melakukan eksperimen untuk mendapatkan informasi dan pemecahan masalah.

- d. Mengembangkan dan mempresentasikan karya .

Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang relevan, misalnya membuat laporan, membatu berbagai tugas dengan teman-teman dikelompoknya dan lain-lain, kemudian siswa mempresentasikan karya sebagai bukti pemecahan masalah.

e. Refleksi dan penilaian

Guru memandu siswa untuk melakukan refleksi, memahami kekuatan dan kelemahan laporan mereka, mencatat dalam ingatan butir-butir atau konsep penting terkait pemecahan masalah, menganalisis dan menilai proses-proses dan hasil akhir dari investigasi masalah. Selanjutnya mempersiapkan penyelidikan lebih lanjut terkait hasil pemecahan masalah.

Berdasarkan uraian di atas model Problem Based Learning merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata.

Kelebihan dan kekurangan Problem Based Learning

Secara umum setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut (Warsono, 2012) kelebihan dan kekurangan model Problem Based Learning adalah:

- 1) Siswa akan terbiasa menghadapi masalah (problem posing) dan merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah, tidak hanya terkait dengan pembelajaran dalam kelas, tetapi juga dalam menghadapi masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari (real world).

Dapat disimpulkan bahwa keterkaitan kelebihan model pembelajaran pada poin A dengan hasil analisis angket dan hasil wawancara terdapat beberapa siswa terbiasa dalam menghadapi sebuah masalah baik itu dalam proses pembelajaran ataupun kehidupan sehari-hari.

- 2) Memupuk solidaritas sosial dengan terbiasa berdiskusi dengan teman-teman sekelompok kemudian berdiskusi dengan teman-teman sekelasnya.

Sedangkan pada poin ini keterkaitannya dengan hasil analisis angket yaitu sama-sama terbiasa berdiskusi baik teman kelompok maupun teman sekelasnya

- 3) Makin mengakrabkan guru dengan siswa

Dilihat dari hasil analisis bahwa siswa dan guru makin akrab karena terjalin komunikasi dengan baik dalam proses pembelajaran kemudian siswa mudah untuk termotivasi untuk belajar.

- 4) Karena ada kemungkinan suatu masalah harus diselesaikan siswa melalui eksperimen hal ini juga akan membiasakan siswa dalam menerapkan metode eksperimen.

- 5) Dalam hal ini melalui hasil analisis angket guru kurang dalam menyelesaikan masalah melalui eksperimen dikarenakan masih kurangnya sarana dan prasarana pendukung.

Kelemahan model pembelajaran Problem Based Learning:

- 1) Tidak banyak guru yang mampu mengantarkan siswa kepada pemecahan masalah.

Bahwa benar adanya tidak banyak guru yang mampu mengantarkan siswa pada pemecahan masalah apalagi dengan keterbatasan sarana dan prasarana sekolah di SDN 2 Labuan Lobo.

- 2) Sering kali memerlukan biaya mahal dan waktu yang panjang.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil analisis angket bahwa pada penggunaan model pembelajaran ini dibutuhkan biaya mahal karena pada model pembelajaran ini membutuhkan media seperti poster, foto, teks dan masih banyak lagi.

- 3) Aktivitas siswa yang dilaksanakan diluar sekolah sulit dipantau guru.

Dari hasil analisis bahwa benar aktivitas siswa yang di lakukan diluar sekolah sulit di pantau oleh guru apalagi dalam keadaan belajar di rumah pada saat pandemi, tetapi dengan kerja sama antara guru dan orang tua aktivitas diluar sekolah atau jam belajar yang telah di tentukan ada orang tua yang memantau aktivitas siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan olehpeneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini adalah penelitian studianalisis dimana peneliti ingin melihat penggunaan model pembelajaran yang di gunakan dalam proses pembelajaran luring dimasa COVID-19 di SDN 2 Labuan Lobo. Tingkat pemahaman gurudalam mengelola model pembelajaran dalam proses pembelajaran LURING di SDN 2 Labuan Lobo masukdalam kategori yang baik dimana guru selalu melakukan koordinasi danberubungan baik dengan siswa. Apabila siswa menemukan suatu kendala darimateri yang diajarkan guru, guru kelas IV SDN 2 Labuan Lobo dengan baik guru akan menjelaskan materi kembali.

Guru sering menggunakan media pembelajaran sebagai sarana belajar yang efektif walaupun diantara keseluruhan siswa masih ada yang berfikir media itu bukan sarana yang efektif dalam proses pembelajaran LURING. Guru kelas IV SDN 2 Labuan Lobo juga biasa memberikan arahan pada saat melakukan evauasi agar siswa dapat memahami kembali materi yang telah dijelaskan dalam pertemuan secara LURING. Hal ini wajib dilakukan oleh guru agar siswa terus mengingat apa yang telah diajarkan. Selain itu dalam proses belajar guru tetap menggunakan media buku paket yang telah disediakan oleh sekolah. Jadi walaupun proses belajar dalam kondisi LURING siswa juga harus tetap memegang buku paket sebagai pegangan dalam belajar untuk menyesuaikan materi yang akan dijakarkann oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Afidah, D. Q. (2020). *Peran Guru di Tengah Pandemi Covid-19*. <https://www.kompasiana.com>
- Amir, M. T. (2009). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem-Based Learning*. Kencana Prenada Media Group.
- Aunurrahman. (2014). *Belajar Dan Pembelajaran*. Alfabeta.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Deepublis.
- Flewelling, G., & Higginson, W. (2003). *Teaching with Rich Learning Tasks*. Adelaide.
- Hamalik, O. (2009). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Hamid. (2020). *Pembelajaran Jarak Jauh bukan Pembelajaran Daring*. <https://www.kompas.com>. diakses 16/06/2020

- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia.
- M. Sobry Sulikno, Prof. P. F. (2017). *Strategi Belajar Mengajar*. PT Remaja.
- Mamad, K., & Pratomo. (2012). *Model-Model Pembelajaran Berbasis PAIKEM*. Pustaka Mandiri.
- Munandar Utami. (2012). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Rineka Cipta.
- Ngalimun. (2013). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo.
- Rusman. (2016). *Model-Model Pembelajaran*. PT RajaGrafindo Persada.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*. AR-RUZZ MEDIA.
- SISDIKNAS, U.-U. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Penerbit Asa Mandiri.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. CV Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Supardi. (2005). *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. UUI Press.
- Suprijono, A. (2013). *Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.
- Suprijono, A. (2016). *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris*. Pustaka Pelajar.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. PT Remaja Rosdakarya.
- Suyono, & Hariyanto. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2011). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Trianto. (2010). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Kencana Prenada Media Group.
- Triyanto, T. (2014). *Pengantar Pendidikan*. PT Bumi Aksara.
- Warsono. (2012). *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Remaja Rosda Karya.
- Herlina, H., & Suherman, M. (2020). Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) Di Tengah Pandemi Corona Virus Disease (Covid)-19 Di Sekolah Dasar. *Tadulako Journal Sport Sciences and Physical Education*, 8(1), 1-7.
- Sulastri, S., Imran, I., & Firmansyah, A. (2015). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya. *Jurnal Kreatif Online*, 3(1).
- Zulrahmat, Z., & Herlina, H. (2016). Pengaruh Strategi Problem Based Learning dan Sikap Kreatif terhadap Hasil Belajar Pkn. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 9(2), 140-155.

- Malla, H. A. B., Herlina, H., & Misnah, M. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran dan Gaya Berpikir Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Filsafat Pendidikan. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 20(3), 218-233.
- Gamar, M. M., & Tati, A. D. R. (2021, February). Utilization of ICT-Based Learning Media in Local History Learning. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1764, No. 1, p. 012079). IOP Publishing.